

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multilokus. Pendekatan kualitatif ialah suatu penelitian yang ditentukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>1</sup> Menurut Bogdan dan Tailor yang dikutip oleh Muhammad bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup> Dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistic.<sup>3</sup> Penelitian ini akan memaparkan tentang Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Qur'an Utrujah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan.

Adapun jenis penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi multilokus, yang merupakan suatu rancangan penelitian kualitatif yang

---

<sup>1</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 60

<sup>2</sup>Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 30

<sup>3</sup>Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 52

melibatkan beberapa tempat dan subjek penelitian. subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Dalam hal ini, peneliti berusaha mendeskripsikan dengan jelas permasalahan yang terjadi di dua tempat yang mempunyai fenomena yang sama tentang Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Qur'an Utrujah dan SDIT Multazam Pamekasan.

## **B. Lokasi Penelitian dan Unit Analisis**

Untuk penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian yang telah disebutkan dalam judul penelitian di atas, yaitu di SD Qur'an Utrujah dan SDIT Multazam Pamekasan. Alasan peneliti dalam pemilihan lokasi penelitian ini yaitu karena di SD Qur'an Utrujah dan SDIT Multazam Pamekasan terdapat sebuah Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa . Selain itu, para guru di sana secara konsisten menerapkan hukuman edukatif yang dirancang untuk mendisiplinkan siswa sekaligus membentuk akhlak yang lebih mulia. Dengan pendekatan ini, para guru berupaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter siswa secara positif, sekaligus menghindari bentuk hukuman destruktif yang dapat berdampak negatif pada perkembangan siswa. Adapun waktu peneliti dalam melakukan penelitian ini, akan dilakukan selama satu bulan, yaitu pada tanggal 15 Oktober 2024 sampai 16 Desember 2024.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat dibutuhkan karena peneliti sebagai instrument artinya ia sebagai perencana, pelaksana,

pengumpulan data, penganalisis data, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dari lapangan. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat penuh dan peneliti sudah diketahui statusnya sebagai peneliti oleh informan.

Peneliti melakukan studi awal untuk gambaran terkait topik yang akan diteliti pada kedua lembaga ini pada tanggal 20 Agustus 2024 untuk memperoleh data atau gambaran awal serta mempererat silaturahmi antara peneliti dengan informan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti memperoleh informasi yang akan diteliti.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>4</sup> Menurut Lofland yang dikutip oleh Buna'i bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>5</sup> Sumber data dalam penelitian lapangan diklasifikasikan ke dalam 3P (person, paper, dan place):

1. Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara maupun jawaban tertulis melalui angket.
2. Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, dokumen, dan sejenisnya.
3. Place yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), 172.

<sup>5</sup>Buna'i, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan Prees,2006), 79.

dan gerak data tersebut.<sup>6</sup>

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Menurut Buna'i dalam bukunya, Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ada 3 (tiga) cara, yaitu: wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*) dan analisis dokumen.<sup>7</sup> Dalam penelitian pendekatan kualitatif ini, proses pengumpulan datanya dengan cara pengamatan/observasi, *interview*/wawancara, dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok. Jenis observasi ada dua macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan peneliti terlibat langsung dalam fenomena yang terjadi di mana seorang peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dikerjakan oleh sumber data sambil mengamati dan ikut merasakan suka dukanya.
- b. Observasi non partisipan adalah suatu proses pengamatan yang

---

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2003), 116.

<sup>7</sup> Buna'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pamekasan: Stain Pamekasan Press, 2006),. 101

dilakukan oleh observer namun tidak ikut dalam kehidupan yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan yang menjadikan peneliti hanya sebagai penonton atau penyaksi mengenai Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Qur'an Utrujah dan SDIT Multazam Pamekasan. Melalui observasi non partisipan tersebut, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan sesuai dengan fokus penelitian sehingga peneliti bisa menarik kesimpulan dari data yang sudah diamati selama berada di SD Qur'an Utrujah dan SDIT Multazam Pamekasan.

## 2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual maupun kelompok. Sebelum melakukan sebuah wawancara seorang peneliti menyiapkan instrumen wawancara terlebih dahulu.<sup>9</sup> Agar suatu wawancara tidak terjebak menjadi debat kusir yang tidak jelas arah dan tujuannya, maka wawancara harus memiliki tujuan dan harus memiliki bentuk. Wawancara semi terstruktur atau wawancara mendalam adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan

---

<sup>8</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 161

<sup>9</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 216.

data utama, selanjutnya informasi atau data yang lebih detail/mendalam dikumpulkan peneliti melalui pengembangan pedoman wawancara tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dengan cara menggunakan pedoman wawancara, namun ketika peneliti menganggap ada kekurangan dalam pertanyaannya untuk lebih mendapatkan data yang lebih mendalam maka peneliti menambah pertanyaan di luar pedoman wawancara. Melalui wawancara semi terstruktur, peneliti ingin wawancara dengan sebagian siswa, Guru dan kepala sekolah di SD Qur'an Utrujah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.<sup>10</sup> Menurut Renier yang dikutip oleh Imam Gunawan menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian. *Pertama* dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan. *Kedua* arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja, dan *Ketiga* dalam arti spesifik yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian,

---

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 201

undang-undang dan lainnya.<sup>11</sup> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi karena untuk mendukung dan melengkapi data yang sudah diperoleh sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami kejadian serta aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data, serta dalam menyusun teori dan melakukan validitas data. Melalui dokumentasi peneliti bisa melengkapi data yang diperoleh di lokasi penelitian tersebut. Adapun dokumentasi yang akan diperoleh selama berada di SD Qur'an Utrujah dan SDIT Multazam Pamekasan, seperti: profil sekolah, visi dan misi, data guru, data siswa, sarana dan prasarana, serta yang berkaitan dengan Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Qur'an Utrujah dan SDIT Multazam Pamekasan.

Adapun dokumentasi lainnya, seperti: foto hasil observasi yang berkaitan dengan Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Qur'an Utrujah dan SDIT Multazam Pamekasan, foto

---

<sup>11</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 175

<sup>12</sup>Ibid, 176

hasil wawancara peneliti dengan sebagian siswa, guru, serta kepala sekolah, di SD Qur'an Utrujah dan SDIT Multazam Pamekasan.

## **F. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik. Dalam penelitian ini yang dianalisis adalah data yang terhimpun dalam transkrip wawancara, catatan lapangan dan dokumen. Penelitian ini dilakukan dengan rancangan multi kasus, sehingga dalam menganalisis data dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

### 1. Analisis Data Kasus Tunggal (*Individual Case Study*)

Analisis data kasus individu adalah analisis data setiap subjek penelitian. Proses analisis datanya sesuai dengan Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh La Ode Hasiara bahwa dilakukan bersama dengan proses pengumpulan data di lapangan dan dilakukan setelah pengumpulan data maksudnya setelah peneliti meninggalkan lapangan.

#### a. Analisis Selama di Lapangan

Analisis ini bertujuan untuk menginterpretasi seluruh data yang sudah dikumpulkan dan untuk memikirkan peluang yang mungkin masih bisa dilakukan pada saat pengumpulan data selanjutnya, ini dilakukan dalam upaya mengisi kekurangan data dan atau menguji gagasan yang mungkin timbul selama proses pengumpulan data di lapangan. Setiap selesai melakukan pengamatan di lapangan dan menuangkannya ke dalam catatan

lapangan, dibaca, dipahami, dan dibuat ringkasannya. Oleh Miles dan Huberman dinamakan ringkasan kontak yang berisikan uraian singkat tentang hasil perolehan dalam pengumpulan data. Selanjutnya, secara periodik ringkasan kontak tersebut dibaca lagi untuk kemudian disusun ringkasan sementara, di mana ringkasan ini merupakan penggabungan seluruh data yang terkumpul untuk masing-masing kasus. Pembuatan ringkasan sementara ini disusun dengan mengacu pada fokus penelitian.

b. Analisis Setelah Meninggalkan Lapangan

Setelah meninggalkan lapangan peneliti melakukan analisis secara lebih intensif terhadap seluruh temuan data di lapangan. Pada tahap ini, peneliti sudah menemukan kerangka berpikir secara umum terhadap seluruh data penelitian, kemudian menyusun proposisi-proposisi.<sup>13</sup>

Analisis kasus tunggal dilakukan pada masing-masing objek penelitian yakni SD Qur'an Utrujah dan SDIT Multazam Pamekasan. Analisis dilakukan ketika data terkumpul. Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

a. Kondensasi Data

---

<sup>13</sup> La Ode Hasiara, *Penelitian Multi Kasus dan Multi Situs* (Malang: CV IRDH, 2018), 124-125.

Kondensasi data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan, pemilihan, pengabstrakan dan mentransformasikan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi hasil temuan dalam penelitian. Biasanya kondensasi data terus terjadi selama proses penelitian untuk menyaring atau menyederhanakan data-data sehingga menghasilkan data yang maksimal. Proses kondensasi data ini terjadi sampai selesainya penelitian di lapangan.<sup>14</sup>

Tahap penelitian ini proses kondensasi data dilakukan mulai dari peneliti menulis hasil dari data wawancara yang diperoleh dari objek-objek yang telah ditentukan di lapangan, hasil data observasi kegiatan Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Pembentukan Akhlak Siswa , dan hasil data dari dokumentasi yang diperoleh dari lapangan, baik dokumen yang berupa foto kegiatan, catatan harian guru dan juga dokumen lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan hukuman edukatif. Setelah itu peneliti menulis data yang dihasilkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk dianalisis dan menyaring data-data hasil lapangan untuk dipaparkan dalam laporan penelitian. Tujuan dari kondensasi data ini yaitu untuk mendapatkan data-deskripsi data yang lebih jelas dari hasil

---

<sup>14</sup> Feny Rita Fiantika Et Al, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat : PT. Global Eksekutif Teknologi,2022), 71

penelitian di lapangan, sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mencari kembali apabila data yang diperoleh kurang.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data (*data display*) dalam penelitian kualitatif, dapat dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, *flowchart*, hubungan antar kategori beserta sejenisnya. Hal yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks yang sifatnya naratif. Dengan menyajikan data, maka dapat mempermudah untuk memahami apa yang sedang terjadi dan melakukan perencanaan kerja.<sup>15</sup>

Penyajian data disini dapat digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan. Jadi peneliti disini memaparkan data yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah di reduksi dalam bentuk teks naratif. Sehingga sudah mulai merangkai kata dari inti sari yang sudah ditemukan dan dipilih oleh peneliti dan penyajiannya harus sesuai rumusan masalah yang telah ditentukan.

c. Kesimpulan/*Verifikasi*

Adapun langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Oleh karena itu, peneliti

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 249.

menggunakan teori dari Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono yakni Dimana kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>16</sup> Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan yang sudah disajikan dalam hasil penelitian tersebut.

## 2. Analisis Data Lintas Kasus

Analisis data lintas kasus adalah sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Dalam analisis data lintas kasus yang bersifat *eksplanatoris*, berarti menetapkan serangkaian kausalitas mengenai fenomena dan pembuatan penjelasan dalam bentuk naratif yang mencerminkan bentuk proporsi yang relevan.<sup>17</sup> Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam lintas kasus ini meliputi: (1) menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual yang diperoleh dari SD Qur'an Utrujah dan SDIT

---

<sup>16</sup>Ibid, 252.

<sup>17</sup> La Ode Hasiara, *Penelitian Multi Kasus dan Multi Situs*, 125.

Multazam Pamekasan dapat dijadikan dasar untuk menyusun konseptual atau proposisi lintas kasus, (2) mengevaluasi kesesuaian proposal dengan fakta yang didapatkan, (3) merekonstruksi ulang proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing kasus dan, (4) mengulangi proses ini sampai batas kejenuhan peneliti.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.<sup>18</sup>

Ada empat kriteria yaitu: (1) kredibilitas (validasi internal), (2) transferabilitas (validasi eksternal), (3) dependabilitas (reliabilitas), dan (4) konfirmabilitas (obyektivitas). Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>19</sup>

### **1. Kredibilitas**

Peneliti yang berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif banyak berperan dalam menentukan dan menjustifikasikan data, sumber data, kesimpulan dan hal-hal penting

---

<sup>18</sup> Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 324-326.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 270.

lain yang memungkinkannya berprasangka atau membias. Untuk menghindari hal tersebut maka data yang diperoleh perlu diuji kredibilitasnya. Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang diamati dan berhasil dikumpulkan sesuai fakta yang terjadi secara wajar di lapangan.

Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria kebenaran yang bersifat *emic*, baik bagi pembaca maupun bagi subyek yang diteliti. Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data. Dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam hal ini, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Hal ini tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian. Sehingga dengan itu, peneliti bias menemukan informasi dalam situasi yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diamati.<sup>20</sup> Oleh karena itu, peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi dan membangun kepercayaan subjek.

Berkaitan dengan hal ini, peneliti pun turut melakukan perpanjangan keikutsertaan dengan melakukan komunikasi dengan

---

<sup>20</sup> Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327.

kepala sekolah SD Qur'an Utrujah dan SDIT Multazam Pamekasan. Peneliti akan datang untuk meminta izin perpanjangan waktu wawancara, observasi, serta dokumentasi dengan guru BK dan siswa. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh serta mengumpulkan informasi yang dapat membantu dalam pemerolehan informasi mengenai hukuman edukasi yang diterapkan dalam sekolah tersebut.

b. Ketekunan Pengamatan

Dalam ketekunan berarti menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>21</sup>

Ketekunan pengamatan dan ketekunan peneliti sangat dibutuhkan untuk menentukan unsur-unsur yang relevan dengan persoalan yang berkembang seputar objek penelitian kemudian peneliti berupaya menentukan persoalan-persoalan secara tekun, rinci dan secara continue mengamati serta meneliti secara saksama.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data

---

<sup>21</sup> Ibid, 329-330.

itu.<sup>22</sup> Data yang dicari dalam triangulasi adalah kata-kata, sebab tidak mustahil ada kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara apa dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya.

Mengacu pada pendapat Denzim yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa pelaksanaan pengujian keabsahan data dengan metode triangulasi, yaitu:

#### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian.<sup>23</sup>

Berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang didapat peneliti dari informan. Sehingga membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dari narasumber di lingkungan SD Qur'an Utrujah dan SDIT Multazam Pamekasan tersebut. Dalam hal ini, sumber data yang diperoleh ialah dari sebagian siswa, guru dan Kepala Sekolah. Jika informasi dari informan sama maka data itu benar, namun jika informasi tersebut bertolak belakang

---

<sup>22</sup> Ibid, 330.

<sup>23</sup> Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330-331.

maka peneliti wajib mencari informasi lagi yang nantinya hasilnya benar.

## 2) Triangulasi Metode

Triangulasi Metode merupakan pengecekan derajat kepercayaan temuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>24</sup>

Triangulasi metode peneliti melakukan perbandingan data yang dihasilkan dari wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi di setiap fokus serta hasil dari observasi ulang yang dilakukan. Sehingga dengan kata lain metode ini peneliti berupaya mencari kesesuaian data yang dihasilkan dari teknik yang berbeda. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, karena dianggap lebih mudah dalam mengecek keabsahan data yang diperoleh dari lapangan.

## 2. Transferabilitas

Dalam penelitian ini, nilai transferabilitas berkenaan dengan pertanyaan sampai batas mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Maksudnya Kriteria transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat ditransfer pada konteks atau setting yang lain. Peneliti dapat

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, 331

meningkatkan transferabilitas dengan melakukan memaparkan data dan mendeskripsikan temuannya secara rinci dan sistematis. Sehingga pembaca dapat memahami secara jelas hasil penelitiannya dan memutuskan sendiri bisa atau tidak bisa hasil penelitian itu ditransfer ke situasi lain.<sup>25</sup>

Dalam hal ini sederhananya, transferabilitas mengacu pada kemampuan untuk menggeneralisasi temuan dari satu konteks penelitian ke konteks yang lain. sehingga yang dilakukan peneliti yakni meminta teman sejawat untuk membaca hasil dari peneliti, dan memintanya untuk berpendapat terkait hasil yang diperoleh oleh peneliti apakah hasil teman sejawat tersebut sesuai atau cocok dengan apa yang peneliti maksud sehingga hasil dari penelitian peneliti dapat dikatakan sah sesuai dengan harapan peneliti.

### 3. Dependabilitas

Pemeriksaan kualitas proses penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kualitas proses penelitian yang dikerjakan oleh peneliti mulai dari mengkonseptualisasi penelitian, menjaring data penelitian, mengadakan interpretasi temuan-temuan penelitian hingga pada pelaporan hasil penelitian.

---

<sup>25</sup> Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Malang: Media Nusa Creative, 2015), 283.

Dalam hal ini peneliti meminta kepada pembimbing untuk mengaudit secara keseluruhan hasil dari penelitian peneliti apakah perlu untuk dilakukan perbaikan ulang atau tidak, terkait dengan hasil laporan yang peneliti buat dapat dicerna dan dimengerti dengan baik oleh pembimbing.

#### 4. Konfirmabilitas

Untuk menentukan kepastian data, peneliti mengkonfirmasi data dengan para informan dan/atau informan lain yang berkompeten. Konfirmabilitas ini dilakukan bersamaan dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian yang didukung oleh bahan-bahan yang tersedia, terutama berkaitan dengan deskripsi, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.<sup>26</sup>

Proses ini peneliti menanyakan kembali hasil temuan penelitian dan informan memberikan tanggapan terkait dengan hasil penelitian tersebut apakah sudah tepat atau ada yang perlu diperbaiki.

### **H. Tahapan-tahapan Penelitian**

Tahap-tahap penelitian kualitatif yang sudah dirancang oleh peneliti adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Pra-Lapangan (Persiapan)

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 276-277.

Pada tahap ini, peneliti mencari permasalahan atau fenomena yang dapat diangkat menjadi judul penelitian serta memilih lokasi yang benar-benar menerapkan judul yang diangkat oleh peneliti.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti turun lapangan untuk melakukan penelitian. Tahap ini meliputi peneliti harus memahami konteks penelitian, mengumpulkan data di mana dalam mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan penganalisisan data yang sudah diperoleh bahkan analisis data dapat dimulai pada saat proses pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti harus mencari dan menemukan inti dari permasalahan dalam penelitian dan mengambil kesimpulan dengan mengacu pada data yang sudah dianalisis.

## 4. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan akhir dengan memberikan pemaparan dan gambaran mengenai permasalahan yang sedang diteliti sesuai dengan data yang didapat di lapangan

